

Pengaruh Pendidikan Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Masa Pandemi

Noor Baiti¹, Anwar Zain², Ikhwatun Hasanah³
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin¹²³
Email: noorbaiti130219@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi anak berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu menulis dan membaca pada anak. Selama masa pandemi orang tua dituntut untuk memenuhi fasilitas dan membimbing anak di rumah. Pendidikan dan ekonomi orang tua berperan dalam hal ini. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap kemampuan literasi anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data digunakan instrumen kuesioner, observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ialah: (1) terdapat hubungan signifikan pendidikan orang tua dengan kemampuan literasi anak usia dini, (2) terdapat hubungan signifikan ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak (3) terdapat hubungan signifikan pendidikan dan ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan, Ekonomi, Kemampuan Literasi

Abstract

During pandemic times parents are required to meet facilities and guide children at home. The education and economics of parents play a role in this. The purpose of this study is to find out the educational and economic influence of parents on children's literacy skills. This research uses quantitative research. This study used a questionnaire instrument, observation and interviews in data collection. The results of this study indicate: (1) the influence of parental education on the literacy ability of early childhood, (2) the influence of the economy of parents on the literacy ability of early childhood., (3) the influence of parents' education and economy on early childhood literacy skills.

Keywords: Education, Economic, Literacy Ability

Pendahuluan

Wabah covid-19 hampir mencapai dua tahun terakhir mengguncang Indonesia. Virus ini merupakan penyakit yang menyerang gangguan saluran pernapasan. Menyebabkan Indonesia krisis kesehatan dan memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan jaga jarak, PPKM hingga belajar dari rumah masih berlangsung (Atsani, 2020). Pembelajaran dilaksanakan via virtual begitu pula dengan bekerja dijalankan dengan menggunakan fasilitas media maya. Ketatnya pemerintah memberikan aturan diperuntukkan untuk menurunkan penyebaran covid 19 terutama sejak awal usia dini yang jelas juga belum diperbolehkannya sekolah dibuka. Di masa gawai seperti ini orang tua harus turut ambil alih dalam perkembangan anak mereka. Terutama mendampingi pembelajaran dari rumah. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua

diharapkan dapat membantu pendidikan anak masa ini. Kemampuan literasi merupakan hal yang penting dalam membantu anak masa kini (Herlambang, 2020).

Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis tahun 2018 menyatakan bahwa kemampuan membaca terutama kemampuan bidang matematika dan sains anak Indonesia adalah terendah yaitu memiliki skor 371 jauh tertinggal dari rata-rata sebanyak 116 poin dari Negara lain ialah skor 487. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dan kalangan masyarakat untuk mengembangkan minat baca anak (Mahbudin, 2020).

Keluarga merupakan langkah awal dalam membangun aktivitas cinta literasi bagi anak. Dalam mendukung berkembangnya literasi anak terutama selama pandemi, keluarga harus terlibat dalam penyediaan fasilitas. Aktivitas literasi dapat didukung dengan berkomunikasi efektif, mengajak anak berdiskusi dan mendengarkan pendapat anak tentang fenomena yang terjadi saat ini (Gong & Irkham, 2012). Literasi merupakan pondasi awal anak dalam membaca. Dima literasi merupakan bagian terpenting baik dalam hal mengeja, menulis, membaca. Ini merupakan langkah awal bagi anak mengetahui suatu bahan bacaan atau informasi (Ghoting & Diaz, 2006).

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, kemampuan mendengar dan berbicara adalah kemampuan utama dalam perkembangan bahasa. Sehingga dalam penelitian ini sangat diperlukan kemampuan berbicara dan menyimak anak dalam berbagai masalah atau informasi yang ada (Wiyani, 2017). Orang tua perlu memberikan anak semua fasilitas yang diperlukan selama masa pandemi terutama dalam fasilitas teknologi informasi serta orang tua dituntut bisa menjadi pengganti guru membantu pendidikan dan mendorong agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Arifa, 2020). Peran orang tua sebagai pendukung dan pendidik bagi anak ketika berada di rumah (Musfiroh, 2009).

Sedangkan (Yusuf, 2004) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi anak ialah: a. Faktor kesehatan, b. Status sosial ekonomi keluarga c. Intelegensi. d. Jenis kelamin, e. Hubungan keluarga. Berdasarkan beberapa faktor diatas diketahui bahwa keluarga merupakan bagian terpenting dalam mendukung kemampuan literasi anak. Kemampuan literasi akan lebih meningkat jika dibantu oleh orang tua ketika berada di rumah (Martini & Sénéchal, 2012). Orang tua perlu memiliki wawasan mengenai perkembangan anak terutama dalam mendorong kemampuan literasi mereka. Maka dari itu perlu sekali orang tua mendapatkan pendidikan yang mampu mengarahkan perkembangan tersebut ketika berada di rumah.

Anak perlu pendampingan orang tua dalam belajar serta memberikan penanaman moral yang baik ketika belajar secara online dan memberikan ketegasan waktu ketika sudah selesai menggunakan gawai (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Peran orang tua meluas menjadi pendamping pendidikan akademik. Orang tua bertanggungjawab terhadap iman dan akhlak serta pengetahuan anak. Maka itu pendidikan orang tua merupakan hal penting dalam mendukung kemampuan literasi anak meningkat. Tingkat pendidikan dibagi menjadi SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi. Jenjang pendidikan orang tua dan wawasan orang tua dapat berpengaruh dalam mendidik anak.

Jenjang pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir, berbicara dan berperilaku. Setiap orang tua memiliki perbedaan dalam mendidik anak. Begitu pula selama pandemi saat ini, respon positif dari orang tua dan cara pandang orang tua juga mengalami perbedaan dalam menyikapi pembelajaran daring anak di rumah. Saat pandemi covid-19, anak didik kian dominan dalam penggunaan gawai. Orang tua perlu mendampingi hal ini sangat diperlukan kemahiran orang tua dalam mengoperasikannya. Orang tua harus mampu mengenali, mengetahui dan memahami

berbagai aplikasi yang digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan tujuan pembelajaran. Orang tua juga diharapkan mampu mengontrol emosi dan berkomunikasi yang baik dengan anak. Sebagian asumsi masyarakat bahwa orang yang memiliki latar belakang pendidikan rendah kadang memiliki temperamental tinggi. Selain pemahaman dan pendidikan dari orang tua mengenai gawai dan pembelajaran dan perkembangan anak di rumah.

Faktor ekonomi keluarga yang berbeda pastinya menimbulkan kesenjangan pendidikan dan pembelajaran di rumah selama pandemi. Ada sebagian orang tua yang mampu memberikan seluruh fasilitas dan kebutuhan bagi anak dan ada sebagian lagi yang hanya secukupnya saja. Status sosial ekonomi merupakan status sosial seseorang dalam masyarakat. Ekonomi adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

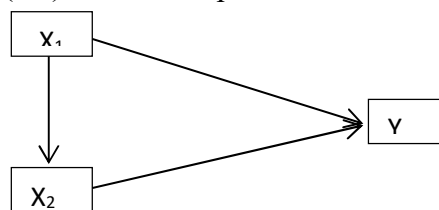
Menurut (Somantri, 2012), lingkungan fisik rumah berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak begitu juga dengan status ekonomi keluarga karena menentukan standar kelas yang diterima oleh masyarakat. Status sosial ekonomi seseorang dimasyarakat terlihat pada bentuk penghasilan atau kekayaan, pekerjaan dan pendidikan. Ekonomi orang tua lebih identik dengan pendapatan yang diterima. Selama pandemi diberlakukannya WFH dan pastinya mengalami kemerosotan keuangan atau pendapatan untuk keluarga. Ini merupakan salah satu dampak negatif dari pandemi. Pertumbuhan ekonomi merosot perusahaan menerapkan pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran, UMKM kian merosot daya jualnya akibat lesu pembeli. Pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang. Ekonomi keluarga akan sulit jika pekerjaan tidak stabil dan akan muncul masalah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian UICEF, berlakunya pembatasan sosial berskala besar berdampak besar pada penghasilan keluarga. Hilangnya pendapatan orang tua berujung tidak stabilnya ekonomi dan kemiskinan. Pendapatan merupakan hasil berupa penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Faktor ekonomi salah satu penunjang bagi kemampuan literasi anak. Adanya kekurangan pendapatan dalam keluarga maka fasilitas yang diharapkan dapat memadai kebutuhan pembelajaran online akan terhambat begitu juga dengan hasil kemampuan anak akan kurang maksimal.

Pada masa pandemi covid-19 ekonomi terganggu namun pendidikan anak tetap berjalan. Anak memerlukan HP android, laptop, pulsa, internet dan lainnya. Jika ekonomi keluarga terganggu sulit memenuhi semua. Perkembangan anak juga akan terganggu karena menipisnya ekonomi keluarga pastinya menimbulkan krisis gizi dan pendidikan. Dengan latar belakang di atas peneliti akan meneliti mengenai pengaruh pendidikan dan ekonomi orang tua terhadap kemampuan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016). Mengukur tingkat hubungan pengaruh antar variabel (Husein, 2012). Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu bebas dan terikat. X1 dan X2 sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat. Pendidikan orang tua (X1), ekonomi orang tua (X2) dan kemampuan literasi anak sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1 Variabel Penelitian

Populasi merupakan subjek yang dijadikan keseluruhan sampel yang akan diteliti (Nazir, 2005). Populasi penelitian ini adalah orang tua anak di TK Kecamatan Anjir Muara berjumlah 600 orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dari 300 orang anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan rumus slovin jumlah besaran sampel yang diambil, yaitu:

$$s = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan sebesar 5%.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *proportionaterandom sampling*, Sampel dari populasi adalah 173 orang tua dan anak.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian guna mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2011). Bentuk instrumen dari penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi. Metode angket adalah menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian ini dibuat menggunakan bentuk *ceklist* dan pilihan ganda. Metode angket ini akan di distribusikan (disebarkan ditujukan untuk orang tua atau wali anak. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil peneliti. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini.

Hasil dan Pembahasan

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam Bahasa latinnya literasi disebut dengan literatus yang artinya insane yang belajar. Menurut (Umar, 2015) menjelaskan bahwa istilah literasi sudah berkembang cukup lama. Arti literasi mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga didefinisikan dengan cakupan yang sangat luas. Education Develoment Center yang disingkat EDC literasi bukan hanya sekedar kemampuan baca tulis namun juga kemampuan individu untuk menggunakan seluruh potensi dan keahlian yang dimiliki dalam hidupnya. Sedangkan literasi merupakan kegiatan memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi (Herdiana, 2019).

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan didalam pelajaran dan menganalisa mempertimbangkan, dan mengkomunikasikan secara efektif, seperti yang di identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah. 10 Clay (Aprilia,2017) menjelaskan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar di peroleh berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi dini merupakan kemampuan menyimak Bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui Bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

2. Literasi dasar atau basic literacy merupakan kemampuan untuk mendengarkan, menulis dan menghitung.
3. Literasi perpustakaan atau Library Literacy ditujukan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu : peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan lainnya.
4. Media literasi atau Media Literacy merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual atau Visual Literacy merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.
6. Literasi Teknologi atau technology Literacy merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika dalam memahami dan memanfaatkan teknologi.

Pendidikan orang tua sangat mendukung bagi perkembangan anak. Dalam hal ini ketika mereka berada di rumah orang tua mengambil alih peran pendidik dalam membantu guru untuk mendidik anak mereka. Orang tua juga dituntut memiliki wawasan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan penelitian ini kebanyakan sampel merupakan orang tua yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga dan tani hal ini berdampak pada ekonomi dan fasilitas dalam membantu pendidikan anak. Namun dari beberapa orang tua yang menjadi sampel tetap mencoba untuk membangun fasilitas tersebut untuk anak mereka sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung. Akan tetapi kemampuan literasi anak sendiri juga tidak dapat dipungkiri ada 35 orang anak yang belum mampu berbicara atau mengkomunikasikan informasi atau pembelajaran dengan baik ketika pembelajaran selama daring ini. Dan sebagian lagi sekitar 55 orang anak sudah bisa dikatakan berhasil dan mampu dalam kemampuan literasinya terutama dan berbicara dan memahami informasi yang didapatnya selama pembelajaran online.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaannya	Corrected item pertanyaannya total correlation	r tabel	keterangan
Pendidikan Orang tua (X1)	Jenjang pendidikan terakhir orang tua	0,706	0,1493	Valid

Ekonomi orang tua (X2)	Pekerjaan	0,706	0,1493	Valid
		0,940	0,1493	Valid
	Pendapatan	0,802	0,1493	Valid
		0,750	0,1493	Valid
		0,940	0,1493	Valid
		0,751	0,1493	Valid
		0,940	0,1493	Valid
		0,940	0,1493	Valid
		0,751	0,1493	Valid
		0,667	0,1493	Valid
		0,667	0,1493	Valid
		0,764	0,1493	Valid
		0,924	0,1493	Valid
		0,940	0,1493	Valid
	Pemilikan barang berharga	0,751	0,1493	Valid
		0,720	0,1493	Valid
		0,613	0,1493	Valid
		0,720	0,1493	Valid
	Jabatan social	0,720	0,1493	Valid
		0,720	0,1493	Valid
Kemampuan literasi (bahasa) anak (Y)	Berkomunikasi dengan jelas	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,712	0,1493	Valid
		0,770	0,1493	Valid
	Penguasaan	0,979	0,1493	Valid

	asaan kosak ata	0,953	0,1493	Valid
	Mengenal banyak huruf	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,748	0,1493	Valid
		0,739	0,1493	Valid
	Pendidikan yang baik	0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid
	Kemampuan berpartisipasi dalam percakapan	0,712	0,1493	Valid
		0,770	0,1493	Valid
		0,979	0,1493	Valid
		0,953	0,1493	Valid

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program *SPSS versi 23.0* menunjukkan bahwa pendidikan ayah dengan persentase 49,1% atau 85 orang ialah SD/ sederajat dan pendidikan ibu dengan persentase 71,1% atau 132 orang ialah SD/ sederajat. Status sosial ekonomi keluarga dengan kriteria sedang sebanyak 58 orang dengan persentase 33,5 %. Pekerjaan orang tua terutama ibu sebagai ibu rumah tangga sehingga anak langsung diasuh oleh ibu.

Berdasarkan data yang didapat ada 55 orang anak yang dapat dikatakan kemampuan literasinya baik. Anak dengan persentase 20,2% sebanyak 35 orang yang masih memiliki kemampuan kurang baik dan perlu perhatian orang tua dan guru. Uji validitas didapat pada kasus ini besarnya dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,1493 lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, sehingga butir pertanyaan dikatakan valid. Dari data diatas didapat bahwa setiap variabel ada *cronbach Alpha* > 0,60 jadi semua variabel didapat reliable.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment*

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Y	X_1 -	0	0,1	0,000	Positif-signifikan
	267	95			
Y	X_2 -	0	0,1	0,000	Positif-signifikan
	430	95			

Hasil uji hipotesis dimana ada hubungan kuat antara variabel Pendidikan Orang Tua (X_1) dengan Kemampuan literasi anak (Y) sebesar 0,267. Hipotesis kedua ada hubungan signifikan ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak sebesar 0,430. Hipotesis ketiga ada hubungan signifikan pendidikan orang tua dan ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan kemampuan literasi anak adalah 0,438.

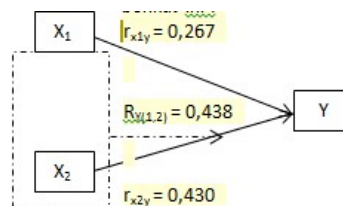
Tabel 3 Hasil Anaisis Korelasi Ganda

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,438	0,192	0,183	Positif- Signifikan

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Ganda Untuk Uji F

Model	Df	F	Sig.	Keterangan
1	2	20,210	0,000	Positif- Signifikan
Regression				
Residual	170			
Total	172			

Hal ini menunjukkan kemampuan literasi anak adalah 19,2% sedangkan 80,8% ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan signifikan diantara ketiga variabel. Kemampuan literasi anak dipengaruhi dengan berbagai macam faktor diantaranya pendidikan dan ekonomi orang tua sebesar 19,2% dan 80,8% ditentukan oleh faktor lain.



Gambar 2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan Orang Tua dengan kemampuan literasi anak. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,267 dan r_{tabel} dengan $N = 173$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,267 > 0,195$). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Orang Tua dengan kemampuan literasi anak mempunyai hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi Pendidikan Orang Tua maka kemampuan literasi anak akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka

berpikir pada penelitian ini di mana Pendidikan Orang Tua yang tinggi akan menimbulkan keterampilan literasi anak tinggi pula.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu menentukan manusia yang berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Purwanto, 2020). Pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunana pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2011: 17).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,430 dan r_{tabel} dengan $N = 173$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,430 > 0,195$).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak mempunyai hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ekonomi orang tua maka kemampuan literasi anak akan semakin tinggi pula.

Status sosial ekonomi keluarga juga ikut menunjang dalam perkembangan bahasa anak. Status sosial ekonomi keluarga secara langsung berpengaruh terhadap anak karena menentukan standar-standar kelas yang diterima oleh orang tua dan menentukan metode yang dipergunakan dalam mendidik anak (Novari, 2020). Secara langsung akan mempengaruhi kemampuan literasi anak karena status sosial ekonomi menentukan keluarga itu hidup dan berinteraksi. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan pendapat *Hetzer de Reindort* bahwa kemampuan anak dari keluarga ekonomi berbeda pasti akan berbeda pula dalam kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak tersebut (Yoga, 2015).

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan dan ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{Y1,2}$) sebesar 0,438 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 20,210 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,82. Hal ini menunjukkan harga $R_{Y1,2}$ bernilai positif dan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pendidikan Orang Tua (X_1) dan ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan literasi anak (Y). Jadi dapat dikatakan makin tinggi Pendidikan Orang Tua makin tinggi pula kemampuan literasi anak. Begitu pula dengan ekonomi orang tua, bahwa makin tinggi ekonomi orang tua maka makin tinggi pula kemampuan literasi anak. Selain itu dari analisis juga diperoleh nilai R_{Square} 0,192 yang berarti bahwa 19,2% kemampuan literasi anak berhubungan dengan pendidikan dan ekonomi orang tua, sedangkan 80,8% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

Kesimpulan

Perkembangan literasi anak memerlukan bantuan orang tua dalam mengembangkannya selain dari bantuan guru. Pendidikan atau wawasan orang tua sangat mempengaruhi kemampuan literasi anak dan fasilitas ekonomi di rumah juga perlu menunjang perkembangan anak selama

pandemi. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan signifikan satu dengan yang lain. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19. Ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19. Pendidikan dan ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19.5.

Daftar Pustaka

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 . Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan strategis, XII(7/I), 6.
- Atsani, L. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 1(2) , 44–54.
- Ghoting, S. N., & Diaz, P. M. (2006). Early Literacy Storytimes@your Library. American Library Association (hal. 5). Chicago: American Library.
- Gong, G. A., & Irkham, A. M. (2012). Gempa Literasi. Jakarta: Gramedia.
- Herdiana, D., Heriyana, R., Suhaerawan, R., (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung barat. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2019, Vol. 4 No. 4, Page: 431-442. Retrived from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/20>
- Herlambang, A. A. (2020, 08 25). ayosemarang.com. Dipetik 01 23, 2021, dari ayosemarang: <https://www.ayosemarang.com/read/2020/08/25/62601/tanam-budaya-literasi-sejak-dini-selama-pandemi>
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Husein, U. (2012). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahbudin. (2020, 07 13). BDKJakarta Kementerian Agama RI. Dipetik 01 20, 2021, dari BDKJakarta Kementerian Agama RI: bdkjakarta.kemenag.go.id
- Martini, F., & Sénéchal, M. (2012). Learning literacy skills at home: Parent teaching, Expectations, and child interest. Canadian Journal of Behavioural Science, 44 (3) , 210-221.
- Musfiroh, T. (2009). Menumbuhkan Baca-Tulis anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Nazir, M. (2005). Metodologi Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., Gumelar, R. E., & Sauri, S. (2020). Optimalisasi minat baca anak Desa Medalsari di masa pandemi melalui storytelling. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(3), 646-655. Retrived from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/599>
- Kurniawan. (2015). Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5, 320 No. 8, hal. 321. Retrived from <https://core.ac.uk/display/7803401>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 196.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 20–28.
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46–54.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja